

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MEDIA PETA KONSEP PADA SISWA KELAS VIII H SMPN 14 KOTA SERANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Ade Husnul Mawadah dan Rohilah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Adehusnul_29@yahoo.co.id

Abstrak

Pada pembelajaran menulis teks berita ada tiga indikator yang harus dicapai. Indikator tersebut adalah (1) siswa mampu menulis teks berita menggunakan kalimat efektif, (2) siswa mampu menulis teks berita dengan menggunakan unsur 5W + H secara lengkap, dan (3) siswa mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca secara tepat. Di kelas VIII H SMPN 14 Kota Serang, pembelajaran menulis berita belum mencapai ketuntasan karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal di sekolah tersebut adalah 75. Penggunaan media peta konsep mampu meningkatkan nilai siswa hingga mencapai ketuntasan 93,75%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran termasuk kategori aktif karena meningkat dari 46,3% menjadi 77,48%. Skor akhir pengamatan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 76,25% pada Siklus 2. Hal itu menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Dari hasil pengamatan evaluasi pembelajaran diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari enam aspek yang diamati. Skor rata-rata di siklus 1 adalah 65% dan meningkat menjadi 76,25% di siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media peta konsep berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan nilai menulis berita pada siswa kelas VIII H di SMPN 14 Kota Serang.

Kata Kunci: Pembelajaran, Menulis Berita, Peta Konsep

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII H SMP Negeri 14 Kota Serang adalah keterampilan siswa dalam menulis teks berita masih kurang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang hanya memperoleh nilai 65, sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 14 Kota Serang mencapai nilai 75. Padahal menulis berita secara singkat, padat,

dan jelas merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII.

Pada pembelajaran menulis teks berita ada tiga indikator yang harus dicapai. Indikator tersebut adalah (1) siswa mampu menulis teks berita menggunakan kalimat efektif, (2) siswa mampu menulis teks berita dengan menggunakan unsur 5W + H secara lengkap, dan (3) siswa mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca secara tepat.

Indikator yang pertama, siswa mampu menulis teks berita menggunakan kalimat efektif dalam berita. Hal ini sesuai dengan

kompetensi dasar yang harus dicapai, yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Namun, pada kenyataannya siswa belum mampu menulis teks berita dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari teks berita yang dihasilkan, di antaranya masih terdapat kalimat tidak efektif. Selain itu, siswa juga belum mampu memilih kata yang sesuai, sehingga kalimat yang dihasilkan ambigu dan bertele-tele.

Indikator yang kedua, yaitu siswa mampu menulis teks berita dengan unsur 5W+H secara lengkap. Keenam unsur ini harus dicantumkan agar teks berita yang dibuat siswa memenuhi kriteria berita yang baik. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa belum mampu menyebutkan semua unsur tersebut dan hanya memenuhi 3-4 unsur saja, yakni unsur apa, di mana, kapan, dan siapa. Unsur mengapa dan bagaimana masih jarang dicantumkan.

Indikator ketiga, yakni siswa mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca yang tepat juga belum dicapai secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil teks berita karya siswa yang masih mengandung kesalahan berbahasa, belum tepat dalam menggunakan kata baku, mengandung kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, serta terdapat singkatan-singkatan yang tidak tepat. Untuk itu, perlu adanya latihan yang intensif agar siswa terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tata bahasa baku dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi tentang berita. Hal ini yang membuat siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menggunakan metode ceramah juga tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Guru perlu menciptakan sebuah teknik pembelajaran yang bisa membuat siswa belajar secara aktif dan mampu membangun pengetahuan secara

mandiri. Misalnya, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis yang dapat merangsang berkembangnya kreativitas siswa. Selain itu, siswa juga tidak diberikan media yang menarik. Guru hanya menggunakan media teks dalam buku sebagai media dalam pembelajaran. Hal ini yang membuat siswa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, tidak timbul minat dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar. Untuk merangsang minat belajar siswa, guru dapat menghadirkan media lain selain media teks dalam buku. Media *Mind Mapping* atau Peta Konsep dirasa akan lebih efektif bila dihadirkan dalam pembelajaran karena lebih menarik jika dibandingkan dengan media teks yang sudah disiapkan guru, sehingga akan timbul minat belajar siswa.

Penggunaan media juga akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah Peta Konsep (*Mind Map*). Hal ini sejalan dengan pendidikan karakter yang mengiri pelaksanaan Kurikulum 2013. Pengadaan peta konsep bertujuan agar siswa tertarik, kemudian tumbuh minat, serta motivasi terhadap pembelajaran menulis teks berita, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Peta Konsep pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 14 Kota Serang Tahun Ajaran 2018/2019".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Peneliti menemukan fakta bahwa keterampilan menulis teks berita kelas VIII H SMP Negeri 14 Kota Serang masih rendah, nilai yang dicapai kurang memuaskan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII H SMPN 14 Kota Serang. Kemu-

dian peneliti mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, yaitu faktor siswa, faktor guru, serta faktor lingkungan sekolah.

Faktor yang berasal dari siswa, yakni siswa menganggap pembelajaran menulis berita itu sulit. Siswa masih kebingungan dalam menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Hambatan mereka ada pada penggunaan kalimat efektif dan pemahaman tentang ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa agar tumbuh semangat dan minat untuk mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

Faktor yang berasal dari guru, misalnya penerapan media pembelajaran yang kurang tepat. Guru belum memberikan media yang menarik, yakni masih menggunakan teks berita dari buku teks dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Seharusnya guru mampu menghadirkan media yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tumbuh motivasi belajar. Media yang dapat digunakan guru adalah media peta konsep. Penggunaan media peta konsep diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menyusun unsur-unsur berita.

Faktor yang berasal dari fasilitas sekolah adalah tidak ada media mading (majalah dinding) sebagai tempat mempublikasikan karya teks berita yang dibuat siswa dan tidak ada ekstrakurikuler yang mewedahi minat dan bakat siswa dalam menulis berita. Untuk mengatasi hal ini pihak guru dan sekolah dapat menyediakan mading sekolah dan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan penulisan berita, seperti ekstrakurikuler jurnalistik.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu pada upaya

peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan media peta konsep

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan Menulis Berita

Berita (*news*) menurut Budiman (2005) adalah laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terbaru (aktual); laporan mengenai fakta-fakta yang aktual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa. *News* sendiri mengandung pengertian yang penting, yaitu dari kata *new* yang artinya adalah baru. Jadi, berita harus mempunyai nilai kebaruan atau selalu mengedepankan aktualitas.

Dari kata *news* sendiri, kita bisa jabarkannya dengan *North, East, West, dan South*. Hal itu berarti si pencari berita dalam mendapatkan informasi harus dari keempat sumber arah mata angin tersebut. Selanjutnya berdasarkan jenisnya, Budiman (2005) membedakannya menjadi *straight news* yang berisi laporan peristiwa politik, ekonomi, masalah sosial, dan kriminalitas, sering disebut sebagai berita keras (*hard news*). Sementara *straight news* tentang hal-hal yang berkaitan dengan olahraga, kesenian, hiburan, hobi, dan elektronika dikategorikan sebagai berita ringan atau lunak (*soft news*). Di samping itu, dikenal juga jenis berita yang dinamakan *feature* atau berita kisah. Jenis ini lebih bersifat naratif, berkisah mengenai aspek-aspek insani (*human interest*). Sebuah *feature* tidak terlalu terikat pada nilai-nilai berita dan faktualitas. Ada lagi yang dinamakan berita investigatif (*investigative news*), berupa hasil penyelidikan seorang atau satu tim wartawan secara lengkap dan mendalam dalam pelaporannya.

Sama halnya seperti ketika membicarakan mengenai definisi jurnalistik, definisi berita pun banyak dan beragam disampaikan oleh para pakar. Menurut Semi (1995:9) berita adalah fakta yang disampaikan kepada orang lain. Namun, tidak semua fakta masuk ke dalam jenis berita, karena berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting

bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, maupun media *online internet* (Sumandiria 2005:65). Sehingga dapat dikatakan bahwa fakta yang tidak memenuhi kelayakan tersebut tidak termasuk ke dalam jenis berita.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, diperlukan aspek-aspek yang dinilai dari kegiatan menulis berita. Nurgiyantoro (1987:5) menyebutkan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada setiap kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru, memiliki beberapa aspek atau kriteria yang dijadikan indikator dalam penilaian. Dalam pembelajaran menulis teks berita ada beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian, di antaranya adalah (1) aspek kesesuaian judul, (2) aspek kelengkapan unsur (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), (3) keruntutan, (4) kalimat efektif, (5) pilihan kata/diksi, (6) ketepatan ejaan dan tanda baca, dan (7) tampilan tulisan. Penilaian dilakukan secara terpadu pada penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses meliputi perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran, sedangkan penilaian hasil diperoleh dari produk yang dihasilkan oleh siswa.

Media Pembelajaran

Hakikat Media Pembelajaran

Media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang penting. Dengan adanya media, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media, guru bisa menjelaskan materi secara lebih jelas. Sehingga peserta didik juga akan lebih mudah menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pengadaaan media juga dapat membuat proses pembelajaran yang diciptakan guru semakin menarik. Hal ini bisa digunakan sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Heinich (dalam Arsyad 2007:4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Selanjutnya, Sadiman, dkk. berpendapat media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (2009:7). Daryanto (2010:6) juga menambahkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Media memiliki banyak jenis dan bentuk, baik dalam bentuk cetak maupun audiovisual. Namun apapun jenis dan bentuknya, media pembelajaran mempunyai tujuan untuk membantu guru mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik.

Daryanto (2010:5-6) menambahkan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan seperti berikut: (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra (3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. (4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya. (5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Dari beberapa pendapat tersebut, secara umum media pembelajaran bermanfaat untuk membantu proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, lebih rincinya adalah sebagai berikut: (1) Media pembelajaran dapat membantu guru memperjelas materi yang akan disampaikan (2) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra (3) Media pem-

belajaran dapat menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik (4) Media pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan pola pikir (5) Media pembelajaran membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berusaha mempelajari materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Media Mind Map (Peta Konsep)

Mind Map atau peta konsep menurut Michael Michalko (Buzan, 2005: 2) adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai dari segala sudut. *Mind map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Dengan demikian, *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.

Hal-hal yang diperlukan dalam membuat *mind map* begitu mudah, alami, dan sederhana, yaitu: kertas kosong tidak bergaris, pena dan pensil warna, otak, dan imajinasi. Buzan (2005: 22) menyebutkan bahwa jutaan orang di seluruh dunia menggunakan *mind map* setiap hari untuk membantu mereka. Ada yang menggunakannya agar mereka dapat membuat perencanaan yang lebih baik atau menjadi pembicara yang lebih percaya diri, sementara ada juga yang menggunakan *mind map* untuk memecahkan masalah dalam skala lebih besar.

Mind map adalah media yang sangat bagus untuk membantu seseorang untuk menulis esai-esai yang terstruktur baik dan terfokus. *Mind map* sangat membantu seseorang dalam menyusun tulisan secara objektif, terstruktur, dan logis. *Mind map* tidak hanya membantu merencanakan hal-hal yang akan ditulis, tetapi juga berguna ketika hendak membuatnya menjadi tulisan utuh. Dalam penulisan berita, *mind map* dapat dimanfaatkan untuk menyusun sebuah berita dengan terlebih

dahulu membuat *mind map* berisi unsur-unsur berita yang akan ditulis, kemudian menggunakan *mind map* tersebut dalam menulis berita agar berita yang dihasilkan objektif, terstruktur, dan logis.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Suyanto (dalam Subyantoro 2009:7) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Pelaksanaan penelitian ini meliputi empat tahap yang dilakukan dalam dua siklus. Tahapan-tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran yang didasarkan pada siklus I. Apabila masalah tidak terselesaikan pada siklus I, maka dapat dilanjutkan pada siklus II. Desain penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis berita.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keterampilan menulis teks berita yang dilaksanakan pada 32 siswa (perempuan 19, laki-laki 13) di kelas VIII H SMP Negeri 14 Kota Serang. Peneliti memilih kelas VIII H berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bahwa kemampuan menulis teks berita siswa masih rendah. Hal ini disebabkan siswa yang masih kesulitan dalam menggunakan kalimat efektif, menyebutkan kelengkapan unsur ADIK-

SIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana), serta penggunaan ejaan yang masih kurang tepat, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis teks berita dan media peta konsep (*mind map*). Berita adalah informasi mengenai sebuah peristiwa yang disampaikan kembali kepada orang lain melalui media lisan maupun tulisan. Dalam melakukan penilaian menulis teks berita terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut adalah aspek bahasa dan aspek berita. Aspek bahasa meliputi, kalimat efektif, diksi, ketepatan ejaan, dan tampilan tulisan, sedangkan aspek berita meliputi kelengkapan unsur ADIKSIMBA, kemenarikan judul, keruntutan pemaparan.

Media peta konsep digunakan dalam pembelajaran menulis berita untuk memudahkan siswa dalam memetakan konsep pikirannya tentang unsur-unsur berita yang akan dituliskannya. Peta konsep dijadikan sebagai acuan dalam menulis berita, sehingga berita yang dihasilkan bersifat objektif, tersusun sistematis, dan logis.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang dilakukan berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks berita, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui bagaimana proses dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan media peta konsep.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan

cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik nontes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa menulis teks berita menggunakan media peta konsep. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menghitung skor yang diperoleh siswa 2) Menghitung skor kumulatif dari keseluruhan aspek 3) Menghitung rata-rata kelas 4) Menghitung presentase dengan rumus: $97 \text{ NP} = \frac{\text{Nilai Total} \times 100}{\text{Nilai Maksimal}}$ Keterangan: NP: Nilai persentase "Nilai Total: Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa" Nilai Maksimal: Jumlah nilai total maksimal

Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yakni observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Teknik kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan media peta konsep. Hasil data pada siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui adanya peningkatan perubahan perilaku siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa Kelas VIII H SMPN 14 Kota Serang. Subjek penelitian tindakan kelas ini terdiri dari guru bahasa Indonesia kelas VIII H.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2
1.	Terlibat aktif dalam menyusun peta konsep	50%	89,7%
2.	Siswa bertanya	47,4%	73,7%
3.	Siswa berani mengajukan pendapat	39,5%	69,3%
4.	Siswa menjawab pertanyaan	44,6%	72,4%
5.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	50%	82,3%
	Skor rata-rata	46,3%	77,48%

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2
1.	Apersepsi	7	8
2.	Penjelasan materi tentang berita dan <i>mind map</i>	7	8
3.	Teknik pembagian kelompok	6	7
4.	Pendampingan kelompok	6	8
5.	Memberikan pertanyaan	6	7
6.	Melakukan evaluasi	7	8
7.	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	6	7
8.	Menutup pembelajaran	7	8
	Skor rata-rata	65%	76,25%

Tabel 3. Hasil Pengamatan Evaluasi Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2
1.	Mampu menulis unsur-unsur berita 5W + H ke dalam media peta konsep	75%	86%
2.	Mampu mengembangkan pokok-pokok berita menjadi berita utuh dengan bahasa yang tepat	57,8%	87,6%
3.	Mampu mempresentasikan hasil kerja individu dan kelompok	46,9%	54,7%
4.	Berani menyampaikan pertanyaan dan tanggapan secara lisan	51,6%	62,5%
5.	Aktif mengikuti proses pembelajaran	67,2%	90,7%
6.	Mampu memberikan tanggapan tertulis saat melakukan kegiatan penyuntingan	48,4%	62,5%
	Skor rata-rata	65%	76,25%

Tabel 4. Pengamatan Capaian Hasil Belajar

No.	Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai Rata-rata	68,43%	78,94%
2.	Nilai Tertinggi	9,3%	9,8%
3.	Nilai Terendah	22,27%	11,26%
4.	Persentase siswa tuntas	68,75%	93,75%
5.	Persentase siswa tidak tuntas	31,25%	6,25%

Tabel 5. Pengamatan Angket Kepuasan Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2
1.	Siswa dengan kepuasan sangat rendah	3%	0%
2.	Siswa dengan kepuasan rendah	12,5%	3,1%
3.	Siswa dengan kepuasan sedang	28,27%	18,8%
4.	Siswa dengan kepuasan tinggi	56,23%	78,1%

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa skor akhir pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 31,18%. Dengan demikian dapat dikatakan siswa termasuk kategori aktif karena tingkat aktivitas siswa meningkat dari 46,3% menjadi 77,48%. Skor akhir pengamatan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 76,25% pada Siklus 2. Hal itu menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Dari hasil pengamatan evaluasi pembelajaran diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari enam aspek yang diamati. Skor rata-rata di siklus 1 adalah 65% dan meningkat menjadi 76,25% di siklus II.

Jika meninjau Tabel 4 tentang Pengamatan Capaian Hasil Belajar, terjadi penurunan angka siswa yang tidak tuntas menjadi 6,25%. Dengan demikian, siswa yang mengalami ketuntasan belajar semakin meningkat dari 68,75% menjadi 93,75%. Peningkatan positif senada dengan hasil pengamatan angket kepuasan siswa. Siswa dengan kepuasan tinggi mencapai 78,1% pada siklus II dan siswa dengan tingkat kepuasan sangat rendah menjadi 0%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media peta konsep berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan nilai menulis berita pada siswa kelas VIII H di SMPN 14 Kota Serang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan media peta konsep pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 14 Kota Serang meningkat signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang mencapai angka 77,48% pada siklus II.
2. Keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 14 Kota Serang setelah menggunakan media peta

konsep semakin meningkat. Rata-rata siswa yang mengalami ketuntasan belajar mencapai 93,75%.

3. Terjadi perubahan perilaku siswa kelas VIII H SMP Negeri 14 Kota Serang dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan media peta konsep, yaitu siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang mengalami ketuntasan belajar semakin meningkat, dan siswa yang mengaku mengalami kepuasan dalam belajar menulis berita menggunakan media peta konsep semakin bertambah (78,1%).

SARAN

1. Penggunaan media peta konsep terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai menulis berita bagi siswa. Oleh karena itu, dalam media peta konsep ini pun dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis yang lain, seperti menulis karangan.
2. Dalam menerapkan penggunaan media peta konsep ini, guru harus berperan aktif dalam memberikan pendampingan pada semua siswa agar peta konsep yang dibuat semakin baik, sehingga karya yang mereka tulis pun akan semakin objektif, sistematis, dan logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiman, Kris. 2005. "Dasar-Dasar Jurnalistik: Makalah yang disampaikan dalam Pelatihan Jurnalistik". Info Jawa 12-15 Desember 2005. Dalam www.infojawa.org.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: Indeks.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Penerbit Mugantara.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
-

